

Analisis Penerapan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Sistem Filsafat dalam Lingkungan Kampus

Friska Melina Panggabean¹, Nadya Anandra², Rima Nurdiani Harahap³, Sri Bina Br Sembiring⁴, Yosafat Yeduhardy Gultom⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri

Medan, Indonesia

friskapanggabean4@gmail.com, nadyaanandra@gmail.com,

rimanurdiani0414@gmail.com, binasri319@mail.com,

yosafatgultom2251@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate how Pancasila values are applied as a philosophical framework in university campuses, specifically at Universitas Negeri Medan (UNIMED). This study examined students in UNIMED's English education program's awareness and application of Pancasila values through a hybrid method comprising surveys and literature reviews. The results demonstrate that the majority of respondents actively incorporate Pancasila basic values into their everyday activities on campus and have a clear knowledge of their significance. However, completely embracing the values is not without its difficulties. It is advised to increase knowledge, application, and reflection on the fundamental, practical, and instrumental elements of Pancasila in order to enhance the integration of Pancasila ideals on campus. Programs that encourage the comprehension and application of Pancasila ideals as well as support from educational establishments to raise awareness of these values as a moral and social cornerstone on campus can accomplish this.

Keywords: Pancasila Values, Implementation, Philosophical System

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan sebagai kerangka filosofis di kampus-kampus universitas, khususnya di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penelitian ini mengkaji kesadaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris UNIMED melalui metode gabungan antara survei dan tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden secara aktif memasukkan nilai-nilai dasar Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari mereka di kampus dan memiliki pengetahuan yang jelas tentang pentingnya nilai-nilai tersebut. Namun, untuk benar-benar menerapkan nilai-nilai tersebut bukannya tanpa kesulitan. Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan, penerapan, dan refleksi pada elemen-elemen fundamental, praktis, dan instrumental dari Pancasila untuk meningkatkan integrasi cita-cita Pancasila di kampus. Program-program yang mendorong pemahaman dan penerapan cita-cita Pancasila serta dukungan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai ini sebagai landasan moral dan sosial di kampus dapat mencapai hal ini.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pancasila, Implementasi, Sistem Filsafat

PENDAHULUAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem filosofis ke dalam pendidikan sekolah merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa siswa Indonesia. Menurut Agus (2016), Pancasila yang meliputi nilai-nilai adat, budaya, dan agama merupakan komponen integral dalam kehidupan masyarakat sebelum berdirinya negara. Meski Pancasila telah resmi diakui sebagai dasar negara oleh Pancasila pada tahun 1945, Semadi (2019) melihat masih terdapat kesenjangan pemahaman dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Data awal menunjukkan bahwa meskipun Pancasila diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman dan penerapan keyakinan tersebut. Menurut penelitian pendahuluan, meskipun Pancasila diajarkan di sekolah, siswa masih kesulitan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Kaelan (2012) menekankan pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai solusi permasalahan dunia nyata, namun Sutono dan Purwosaputro (2019) menekankan hubungan antara Pancasila dengan konsep ketuhanan yang melambungkan identitas keagamaan masyarakat Indonesia. Meskipun kajian mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah telah dilakukan, namun diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara utuh pentingnya filsafat dalam sistem nilai Pancasila dan relevansinya dalam dunia pendidikan. Dengan mempertimbangkan kesenjangan dan temuan dari penelitian sebelumnya, penelitian lebih lanjut akan mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila sebagai sistem filsafat dalam lingkungan sekolah.

TINJAUAN LITERATUR

a. Pancasila sebagai sistem filsafat

Kata "filsafat" berasal dari bahasa Yunani kuno, di mana "*philos*" berarti "cinta" dan "*sophia*" berarti "kebijaksanaan". Jadi, secara harfiah, filsafat berarti "cinta terhadap kebijaksanaan" atau "cinta terhadap pengetahuan yang mendalam". Secara umum, filsafat adalah upaya manusia untuk memahami dan menjelajahi pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang kehidupan, eksistensi, pengetahuan, nilai, dan realitas secara umum. Ini melibatkan refleksi mendalam, pemikiran kritis, dan pencarian makna atas hal-hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Pancasila adalah sistem filsafat yang menjadi dasar negara Republik Indonesia. Terdiri dari lima prinsip dasar: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila mencerminkan nilai-nilai moral, politik, dan sosial yang menjadi landasan bagi bangsa Indonesia.

Yassa (2018) mengatakan Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia karena mengacu pada nilai-nilai dasar dalam sosio-budaya Indonesia yang telah hidup dan berkembang sejak awal peradaban Bangsa Indonesia. Pancasila sebagai sistem filsafat dapat dilihat dari pendekatan ontologis, epistemologis, maupun

aksiologis. Diktat “Filsafat Pancasila” (Danumihardja, 2011) menyebutkan secara ontologis berdasarkan pada pemikiran tentang negara, bangsa, masyarakat, dan manusia. Secara epistemologis sebagai suatu pengetahuan intern struktur logis dan konsisten implementasinya. Secara aksiologis berdasarkan pada yang terkandung di dalamnya, hierarki dan struktur nilai, di dalamnya konsep etika yang terkandung. Secara umum, landasan antropologis Pancasila berpusat pada manusia Indonesia sebagai titik tolak pemahaman dan dukungan. Manusia Indonesia adalah dasar ontologis Pancasila, menekankan hakikat mutlak monopluralis manusia.

Landasan epistemologis Pancasila juga merupakan sistem pengetahuan yang tidak terpisahkan dari dasar ontologisnya. Proses pencarian dan penggalian Pancasila didasarkan pada pemikiran manusia Indonesia, dengan sumber pengetahuan yang bersumber dari nilai-nilai, adat-istiadat, dan kebudayaan bangsa Indonesia. Landasan aksiologis sila-sila Pancasila membentuk satu kesatuan nilai yang mencakup nilai-nilai kerohanian serta nilai-nilai material, vital, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan kesucian secara sistematis dan hierarkis. Ini menunjukkan bahwa Pancasila mengakui dan mengandung harmoni antara berbagai nilai yang ada.

Dengan kata lain, Pancasila adalah pandangan hidup yang tidak hanya memperhatikan manusia Indonesia sebagai landasan, tetapi juga mencerminkan pemahaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang bersifat harmonis dan sistematis.

b. Nilai-nilai Pancasila

Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip yang dianggap penting dan dipegang teguh oleh suatu masyarakat atau bangsa sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi. Nilai-nilai ini mencerminkan keyakinan, keinginan, dan prioritas yang dianggap penting oleh suatu kelompok dalam mencapai kehidupan yang baik dan harmonis.

Sementara itu, nilai-nilai Pancasila merujuk pada lima prinsip dasar yang menjadi fondasi negara Republik Indonesia. Secara singkat, nilai-nilai Pancasila adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan memastikan kebebasan beragama bagi semua warga negara.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menghargai martabat manusia, memperjuangkan keadilan sosial, dan menegakkan norma-norma etika yang baik dalam interaksi sosial.
3. Persatuan Indonesia: Memelihara persatuan dan kesatuan bangsa di atas perbedaan suku, agama, ras, dan golongan (SARA).
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan: Menjunjung tinggi demokrasi dengan prinsip musyawarah dan mufakat, serta memimpin negara dengan bijaksana.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menciptakan pemerataan dan keadilan dalam distribusi sumber daya serta akses terhadap kesempatan, untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila sebagai sistem nilai, yang merupakan jabaran dari sila-sila Pancasila, itu merupakan nilai-nilai yang universal yang selalu ada dalam setiap generasi. Penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila akan menempatkan manusia Indonesia sebagai manusia yang utuh, dan menyeluruh bagi masyarakat Indonesia.

Safitri (2021: 14) mengatakan, dalam filsafat Pancasila, disebutkan mengenai tiga kelas nilai, yaitu: Pertama, nilai dasar. Nilai dasar merupakan basis yang kita peroleh sebagai bukti yang bersifat absolut, sebagai satu hal yang benar atau tidak perlu dipersoalkan lagi. Nilai-nilai dasar dari Pancasila yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Kedua, nilai instrumental. Nilai instrumental merupakan suatu nilai yang bercorak norma sosial dan norma hukum yang kemudian terkristalisasi dalam kaidah dan prosedur lembaga negara. Ketiga nilai praktis. Nilai praktis merupakan nilai yang dilaksanakan dalam realitas. Nilai ini merupakan batu ujian dalam realitas kehidupan, apakah nilai dasar dan nilai instrumental sungguh-sungguh hidup dalam masyarakat atau tidak. Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi (2010:66) mengatakan, nilai Pancasila berfungsi untuk melandasi, mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang untuk berinteraksi dengan manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Penerapan nilai-nilai Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang telah tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Sebab itu, setiap warga negara Indonesia harus menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, serta mempelajari, menghayati, dan mengamalkan nilai Pancasila.

Pancasila dipilih karena setiap butirnya mengandung makna tentang nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan. Perwujudan pengakuan Pancasila sebagai dasar negara juga diungkapkan oleh Widjaja (2000: 2). "Pancasila membangkitkan kesadaran akan dirinya atas pengembangan tanggung jawab pribadi terhadap kehidupan masyarakat dan sebaliknya, serta menimbulkan kesadaran dan kemauan untuk senantiasa dapat mengendalikan diri dan kepentingan, agar tercipta keseimbangan, keselarasan dan keserasian kehidupan masyarakat atas dasar kesadaran hukum yang berlaku. Hukum, perilaku manusia, dan masyarakat haruslah ditujukan atau terpusat pada perwujudan nilai-nilai luhur Pancasila, sehingga baik manusia maupun masyarakat sikap dan perilaku timbul atas dorongan sebagai kesadaran hukum untuk mewujudkan kehidupan sejahtera dan bahagia dengan dilandasi oleh nilai-nilai luhur Pancasila dari segala implikasinya".

Dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila tersebut harus disertai dengan kesadaran warganegara akan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Penerapan nilai-nilai Pancasila seharusnya timbul dan tumbuh di kalangan siswa tanpa adanya rekayasa. Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan cara saling menghargai, gotong royong, mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga

negara. Penerapan nilai-nilai Pancasila harus disertai dengan kesadaran siswa itu sendiri dalam menjalani kehidupannya serta tidak dipaksakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode campuran. Penelitian ini dilakukan dengan dasar tujuan yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan menjadi filsafat dalam kehidupan negara Indonesia. Terkait dengan Tujuan penelitian ini, peneliti mengambil Mahasiswa pendidikan sarjana bahasa Inggris angkatan 2022 sebagai peserta. Peneliti menggunakan kuesioner dan juga studi literatur sebagai data kualitatif.

Menurut Saryono (2010) mengungkapkan bahwa studi kualitatif dirancang untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen dalam pengambilan data dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah dijelaskan. Yang dimaksud ialah kuesioner dimana dalam Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Selain itu, data juga diambil dengan instrumen studi literatur melalui jurnal yang ada sebelumnya.

Data didapatkan dengan cara membagikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa di Universitas Negeri Medan yaitu dengan target mahasiswa sarjana pendidikan Bahasa Inggris. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan adalah tentang Menelusuri Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Lingkungan Kampus. Kemudian untuk memperkuat data dalam penelitian ini, peneliti kembali melakukan studi literatur untuk mendukung penulisan penelitian ini. Jadi, penelitian ini dilaksanakan atas dasar untuk melihat dan menganalisis tentang nilai-nilai dalam Pancasila yang menjadi filosofi bagi kehidupan kampus secara khusus mahasiswa sarjana pendidikan Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam filsafat Pancasila, disebutkan mengenai tiga kelas nilai, yaitu: Pertama, nilai dasar. Nilai dasar merupakan basis yang kita peroleh sebagai bukti yang bersifat absolut, sebagai satu hal yang benar atau tidak perlu dipersoalkan lagi. Nilai-nilai dasar dari Pancasila yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Kedua, nilai instrumental. Nilai instrumental merupakan suatu nilai yang bercorak norma sosial dan norma hukum yang kemudian terkristalisasi dalam kaidah dan prosedur lembaga negara. Ketiga nilai praktis. Nilai praktis merupakan nilai yang dilaksanakan dalam realitas. Nilai ini merupakan batu ujian dalam realitas kehidupan, apakah nilai dasar dan nilai instrumental sungguh-sungguh hidup dalam masyarakat atau tidak (Safitri 2021: 14).

Temuan dari penyebaran kuesioner kepada 25 mahasiswa pendidikan bahasa Inggris di UNIMED menggambarkan penerapan yang komprehensif dari nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan kampus. Berikut adalah sintesis dari temuan-temuan tersebut:

1. Kesadaran akan Pentingnya Nilai-nilai Dasar Pancasila: Sebagian besar responden (80%) menganggap penerapan nilai-nilai dasar Pancasila sangat penting dalam lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya nilai-nilai dasar seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sebagai landasan karakter dan perilaku di lingkungan akademik.
2. Refleksi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Sehari-hari: Mayoritas responden (68%) menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan kampus. Ini menandakan adanya usaha untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas rutin di kampus.
3. Efektivitas Integrasi Nilai-nilai Pancasila: Sebagian besar responden (72%) merasa bahwa upaya kampus dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila cukup efektif. Namun, ada sebagian kecil (16%) yang merasa integrasi tersebut masih perlu ditingkatkan.
4. Keterlibatan Aktif Mahasiswa dalam Memahami dan Menerapkan Nilai-nilai Pancasila: Mayoritas responden (80%) mengakui adanya keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Ini menunjukkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam pembentukan karakter moral dan sosial.
5. Peran Dosen/Staf Pengajar dalam Mempromosikan Nilai-nilai Pancasila: Sebagian besar responden (76%) percaya bahwa dosen/staf pengajar memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus.
6. Dukungan Lingkungan Kampus dalam Membangun Kesadaran akan Nilai-nilai Pancasila: Mayoritas responden (80%) merasa bahwa lingkungan kampus memberikan dukungan yang cukup dalam membangun kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Ini menunjukkan upaya dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemahaman dan praktik nilai-nilai tersebut.
7. Pengaruh Nilai-nilai Pancasila terhadap Perilaku Mahasiswa: Responden memiliki pandangan yang bervariasi mengenai sejauh mana nilai-nilai Pancasila memengaruhi perilaku mahasiswa, dengan 48% merasa pengaruhnya cukup signifikan.
8. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila dan Kualitas Pendidikan: Mayoritas responden (56%) percaya bahwa pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan kampus.
9. Hambatan dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila: Sebagian besar responden (92%) menyatakan bahwa terdapat banyak hambatan atau tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem filsafat di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut

untuk mengatasi hambatan tersebut guna memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus.

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa mahasiswa menerapkan semua tiga jenis nilai yang disebutkan oleh Safitri (2021:14)

- a. Nilai Dasar: Mahasiswa tersebut menyatakan bahwa nilai dasar Pancasila adalah ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. *This is based on the tendency of perception in a few questions that highlight the significance of certain dasar values in school life.*
- b. Instrumental: Siswa juga diminta untuk mengikuti norma-norma sosial dan hukum yang relevan dengan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan positif efektivitas upaya sekolah mengintegrasikan keyakinan Pancasila, serta upaya guru atau siswa untuk mempromosikan pemahaman dan penerapan keyakinan tersebut.
- c. Nilai Praktis: Diharapkan juga bahwa mahasiswa akan menerapkan ajaran Pancasila dalam praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari sikap positif mereka terhadap kesulitan peserta didik aktif dalam memahami dan menerapkan ajaran Pancasila, serta persepsi mereka tentang dampak ajaran tersebut terhadap kinerja peserta didik di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan keseluruhan rangkaian data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar bahasa Inggris di UNIMED telah efektif mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk pemahaman, penerapan, dan refleksi terhadap nilai-nilai fundamental, praktis, dan instrumental. Meskipun ada tantangan tertentu dalam implementasinya, upaya untuk memperkuat integrasi keyakinan Pancasila ke dalam kehidupan sekolah terus berlanjut.

Solusi yang dapat diterapkan dalam sistem Pancasila sebagai filsafat yaitu penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan toleransi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dosen dan mahasiswa terhadap Pancasila sebagai dasar negara. Lalu, Toleransi adalah kunci untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila di kampus. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta penegakan disiplin yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila di kampus.

Dengan menjaga toleransi, menaati peraturan, dan tidak membuat masalah dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila di kampus. Menciptakan lingkungan kampus yang kondusif dengan toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga kerukunan dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, sosialisasi dan pemahaman bagaimana mengimplementasikan kehidupan kuliah agar nilai Pancasila terealisasi di lingkungan kampus dapat membantu. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus, seperti menghormati kepercayaan, memanusiakan manusia, bersikap adil, melakukan musyawarah, dan mewujudkan

keadilan sosial, dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila di kampus. Hal-hal di atas dapat dilaksanakan dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

KESIMPULAN

Penelitian menemukan bahwa mahasiswa pendidikan bahasa Inggris di UNIMED sering menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. Siswa menyadari pentingnya nilai-nilai inti Pancasila dalam membentuk karakter dan perilaku di kelas. Mereka secara aktif mempromosikan norma-norma sosial dan hukum baik dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Selain itu, mahasiswa juga diwajibkan untuk memasukkan keyakinan Pancasila ke dalam aktivitas sehari-hari di kampus. Namun, data juga menunjukkan adanya kesulitan dalam mengadopsi nilai-nilai Pancasila, dimana mayoritas responden menyebutkan hambatan atau tantangan dalam mengembangkan sistem filosofi Pancasila yang kuat di kampus.

Untuk meningkatkan pengintegrasian sila-sila Pancasila di kampus, disarankan untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan refleksi terhadap nilai-nilai dasar, instrumental, dan praktis. Hal ini dapat dicapai dengan melaksanakan program-program yang mendukung pemahaman dan pengamalan sila-sila Pancasila, termasuk kegiatan siswa dan guru dalam memasyarakatkan nilai-nilai tersebut, serta meningkatkan dukungan kampus untuk membangun kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Kampus dapat menumbuhkan karakter moral dan sosial yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang menjadi landasan negara Indonesia dan falsafah hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. Aco. (2016). "Relevansi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka di Era Reformasi." *Jurnal Office* 2(2):229–38.
- Darmodiharjo, Darji. (1996). *Penjabaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sistem Hukum Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaelan. (1996). "Kesatuan Sila-Sila Pancasila." *Jurnal Filsafat* 42–52.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. (1973). *Pengertian Dasar Bagi Pedoman Implementasi Pancasila Untuk ABRI (Surat Keputusan Menhankam) / Pangab Nomor Kep./B/639/XI/1970 tanggal 16-11-1970*. Jakarta: Departemen Pertahanan dan Keamanan.
- Safitri, Rada. (2021). "Konsep Pancasila Sebagai Sistem Filsafat." *OSF Preprints* 1–18. Diambil (<https://osf.io/pcqfz>).
- Saryono. (2010). *Studi kualitatif: Desain dan tujuan*. Accessed: 12 April 2016.
- Semadi, Yoga Putra. (2019). "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2(2):82–89.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 4 (2024) 1930 – 1938 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i3.2483

Sugiyono. (2014). Metode penelitian kualitatif. Accessed: 12 April 2016.

Sutono, Agus, dan Purwosaputro, Supriyono. (2019). "Aksiologi Pancasila." Jurnal Ilmiah CIVIS VIII(2):67–86.

Widjaja. (2000). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dan HAM di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Yassa, S. (2018). Pendidikan Pancasila ditinjau dari perspektif filsafat (aksiologi). Media Publikasi Pendidikan Pancasila